

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2

¹Moch. Didik Nugraha, ²Nur Wulan, ¹Yunita Yunita

¹Departemen Keperawatan Kritis, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

²Departemen Keperawatan Jiwa, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Nugraha, M. D., Wulan, N., & Yunita, Y. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2. *Journal of Public Health Innovation*, 5(2), 394–401. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1667>

History

Received: 24 April 2025

Accepted: 21 Mei 2025

Published: 5 Juni 2025

Corresponding Author

Moch. Didik Nugraha,
Departemen Keperawatan Kritis,
Universitas Bhakti Husada
Indonesia;
mochdidiknugraha@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia dengan *Diabetes Mellitus* tipe 2 menghadapi tantangan kompleks, mulai dari pengelolaan penyakit yang berkelanjutan hingga dampaknya terhadap kualitas hidup secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasional dan desain cross-sectional. Populasi yang diteliti adalah lansia yang menderita diabetes melitus tipe 2, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil secara total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji statistik Rank Spearman.

Hasil: Hasil uji Rank Spearman mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup, dengan nilai p sebesar 0,000 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,935.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distress dan kualitas hidup pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan yang maksimal pada lansia diabetes agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci : Diabetes melitus, kualitas hidup, lansia, dukungan keluarga, pengelolaan penyakit

ABSTRACT

Background: Elderly individuals with Type 2 *Diabetes Mellitus* face complex challenges, ranging from ongoing disease management to its overall impact on quality of life. This study aims to identify the relationship between family support and quality of life among elderly patients with Type 2 Diabetes Mellitus.

Method: This quantitative study employed a correlational analysis approach with a cross-sectional design. The population consisted of elderly individuals diagnosed with Type 2 Diabetes Mellitus, with a total sample of 30 respondents selected using total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Spearman's rank correlation test.

Results: The Spearman rank correlation test indicated a significant relationship between family support and quality of life, with a p -value of 0.000 and a correlation coefficient (r) of 0.935.

Conclusion: There is a significant relationship between family support, distress levels, and quality of life among elderly patients with Type 2 Diabetes Mellitus. It is expected that families provide optimal support to elderly diabetic patients to enhance their quality of life.

Keywords: Diabetes mellitus, quality of life, elderly, family support

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak diderita oleh lansia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di seluruh dunia. Menurut International Diabetes Federation (IDF, 2023), prevalensi diabetes pada populasi dewasa meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Lansia dengan *Diabetes Mellitus* tipe 2 menghadapi tantangan kompleks, mulai dari pengelolaan penyakit yang berkelanjutan hingga dampaknya terhadap kualitas hidup secara keseluruhan (Nugraha et al., 2023).

Kualitas hidup pada lansia dengan DM tipe 2 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (Mardhatillah et al., 2022). Lansia sering kali mengalami komplikasi seperti neuropati diabetik, retinopati, nefropati, hingga penyakit kardiovaskular yang memperburuk keterbatasan fisik mereka (Erdaliza et al., 2024). Selain itu, lansia juga berisiko tinggi mengalami depresi, kecemasan, dan isolasi sosial akibat penurunan kemampuan fungsional dan ketergantungan terhadap orang lain (Sumarsih & Kp, 2023). Dalam kondisi ini, dukungan sosial, terutama dari keluarga, memiliki peran yang sangat penting.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk emosional, informasi, dan instrumental yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Menurut (Sarafino & Smith, 2020), dukungan keluarga dapat memperbaiki adaptasi individu terhadap kondisi penyakit kronis, mengurangi stres, serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meidikayanti (2017) yang menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang kurang

mendapat dukungan (Meidikayanti & Wahyuni, 2017).

Meskipun demikian, implementasi dukungan keluarga tidak selalu berjalan optimal. Berbagai faktor seperti pengetahuan keluarga yang kurang tentang pengelolaan diabetes, kesibukan anggota keluarga, dan konflik interpersonal sering kali menjadi penghambat.

Konteks budaya di Indonesia juga memainkan peranan penting dalam hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia (Subekti & Dewi, 2022). Budaya kekeluargaan yang kuat dapat menjadi sumber dukungan emosional dan instrumental bagi lansia. Namun, dalam beberapa kasus, perubahan gaya hidup modern menyebabkan berkurangnya interaksi langsung antara anggota keluarga dan lansia, terutama di keluarga yang tinggal terpisah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia penderita *Diabetes Mellitus* tipe 2.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan desain cross-sectional atau lintas bagian untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat distres serta kualitas hidup pada lansia yang menderita diabetes melitus tipe 2. Sampel yang digunakan berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian meliputi kuesioner Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) dan Diabetes Quality of Life (DQOL). Analisis data dilakukan dengan uji Rank Spearman karena kedua variabel tersebut bersifat kategorik.

Hasil

Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada seseorang yang sedang sakit, bertujuan untuk memberikan rasa nyaman

baik secara fisik maupun psikologis. Berikut ini disajikan data tentang gambaran

dukungan keluarga pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruk	13	43,3%
2.	Baik	17	56,7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 1. diketahui bahwa dari 30 responden lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 mayoritas sebanyak 17 orang (56,7%) mendapatkan

dukungan keluarga yang baik. Sementara itu, 13 responden (43,3%) melaporkan dukungan keluarga yang kurang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

No	Indikator Dukungan Keluarga	Rerata	Minimum	Maksimum
1.	Dukungan Emosional	32,2	22	40
2.	Dukungan Penghargaan	16,9	10	25
3.	Dukungan Instrumental	28,2	14	64
4.	Dukungan Informasional	11,7	7	16

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tertinggi pada indikator dukungan keluarga untuk lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 ditemukan pada dukungan emosional sebesar 32,2. Posisi kedua tertinggi adalah dukungan instrumental dengan nilai 28,2, diikuti dukungan penghargaan sebesar 16,9. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada dukungan informasional, yaitu 11,7. Nilai maksimum tertinggi tercatat pada

indikator dukungan instrumental dengan angka 64.

Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang nilai dan konsep di dalam hubungannya untuk mencapai harapan hidupnya. Data berikut menyajikan gambaran mengenai kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe 2

No	Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruk	14	46,7 %
2.	Baik	16	53,3%
Jumlah		30	100 %

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2, mayoritas yakni 16 orang (53,3%) melaporkan memiliki kualitas

hidup yang baik. Sementara itu, 14 responden (46,7%) mengalami kualitas hidup yang kurang baik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe 2

No	Indikator Kualitas Hidup	Rerata	Minimum	Maksimum
1.	Kepuasan yang dirasakan pasien mengenai penyakit dan pengobatannya	26,8	13	39
2.	Dampak yang dirasakan pasien akibat penyakitnya	14,7	9	30

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4, nilai rata-rata tertinggi pada indikator kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 terdapat pada aspek kepuasan pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, yaitu sebesar 26,8. Sedangkan nilai rata-rata terendah

ditemukan pada dampak yang dirasakan pasien akibat penyakitnya, yaitu 14,7. Nilai maksimum tertinggi tercatat pada indikator kepuasan pasien terhadap penyakit dan pengobatannya dengan angka 39.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus tipe 2

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						P-value	R
	Buruk		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	13	100%	0	0	13	100%	0,000	0,935
Baik	1	5,9%	16	94,1%	17	100%		
Jumlah	14	46,7%	16	53,3%	30	100%		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Hasil penelitian yang tercantum pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang mendapatkan dukungan keluarga buruk, semuanya mengalami kualitas hidup yang rendah, sehingga tidak ada yang termasuk dalam kategori kualitas hidup baik. Sebaliknya, dari 17 responden dengan dukungan keluarga baik, hanya 1 orang (5,9%) yang memiliki kualitas hidup buruk, sementara 16 orang (53,3%) lainnya melaporkan kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Rank Spearman, diperoleh

nilai korelasi (R) sebesar 0,935 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena p-value lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2. Kekuatan hubungan ini termasuk kategori kuat dengan arah positif ($R = 0,935$), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, maka kualitas hidup responden juga semakin meningkat.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2, memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu

sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk sebanyak 13 orang (43,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2023) tentang Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II didapatkan hasil bahwa dari 77 responden

terdapat lebih dari setengah yaitu 42 responden (54,5%) memiliki dukungan keluarga yang baik.

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tertinggi pada indikator dukungan keluarga bagi lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2, terdapat pada dukungan emosional sebesar 32,2, diikuti oleh dukungan instrumental dengan nilai 28,2, serta dukungan penghargaan sebesar 16,9. Sedangkan nilai rata-rata terendah tercatat pada dukungan informasional, yaitu 11,7. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2019), tentang Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates, Kabupaten Jember, menemukan bahwa indikator dukungan emosional memiliki nilai tertinggi sebesar 3,2, diikuti oleh dukungan instrumental dengan nilai 3,13, dukungan penghargaan sebesar 2,62, dan yang terendah adalah dukungan informasional dengan nilai 2,53.

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan rasa nyaman secara fisik maupun psikologis saat seseorang sedang sakit. Keluarga berperan sebagai sistem dasar yang mengatur, melaksanakan, dan menjaga perilaku serta perawatan kesehatan anggota-anggotanya sebagai langkah pencegahan. Dukungan keluarga terdiri dari empat aspek utama, yaitu dukungan emosional yang berupa perhatian dan empati, dukungan penghargaan yang mencakup apresiasi positif dan penerimaan, dukungan instrumental yang berbentuk bantuan materi, serta dukungan informasional berupa pemberian nasihat atau saran. (Friedman et al., 2014).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden menerima dukungan keluarga yang baik. Individu yang mendapatkan dukungan keluarga positif cenderung memiliki sikap yang lebih optimis dalam menjalani hidup serta lebih mampu

menghadapi berbagai situasi yang dihadapinya. Dalam studi ini, dukungan emosional menjadi bentuk dukungan keluarga yang paling sering diberikan, berupa perhatian dan rasa empati.

Dukungan emosional juga dipengaruhi oleh orang lain sebagai wujud ekspresi dukungan yang memperkuat perasaan tersebut. Komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga sangat penting agar dapat memahami kondisi dan situasi yang dialami oleh setiap anggota keluarga. (Friedman et al., 2014). Menurut (Choirunnisa, 2019), Keluarga memegang peranan krusial dalam menentukan jenis asuhan keperawatan yang dibutuhkan pasien di rumah, sehingga dapat membantu mengurangi risiko kekambuhan.

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas lansia penderita diabetes melitus tipe 2, menerima dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga yang optimal ini memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis bagi penderitanya, sesuai dengan pendapat (Friedman et al., 2014), Dukungan keluarga yang memadai terbukti memiliki kaitan dengan penurunan angka kematian, sehingga proses pemulihan dari penyakit menjadi lebih lancar.

Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa dari 30 lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang diteliti, mayoritas sebanyak 16 orang (53,3%) melaporkan kualitas hidup yang baik, sementara 14 orang (46,7%) lainnya mengalami kualitas hidup yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hardin & Dhila (2021) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Lubuk Begalung, Padang. Dari 79 responden, lebih dari separuh atau sebanyak 56 orang (70,9%) melaporkan kualitas hidup yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Amin et al., 2023) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien DM

di Wilayah Kerja Puskesmas Antang dengan hasil responden yang memiliki kualitas hidup baik ada sebanyak 48 orang (76,2%), sedangkan dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 15 orang (23,8%). Sejalan dengan penelitian (Bu'ulolo, 2019) tentang Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Onohazumba Kecamatan Onohazumba Kabupaten Nias selatan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 32 responden menggambarkan pasien diabetes melitus tipe 2 yang kualitas hidup baik 24 orang (75%) dan kualitas hidup tidak baik sebanyak 8 orang (25%).

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata tertinggi pada indikator kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2, terdapat pada aspek kepuasan pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, yaitu sebesar 26,8. Sementara itu, nilai rata-rata terendah ditemukan pada dampak yang dirasakan pasien akibat penyakitnya, yaitu sebesar 14,7. Sejalan dengan penelitian Meidikayanti, et al. (2017) dalam (Sherena, 2021) Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 terlihat dari nilai rata-rata tertinggi pada aspek kepuasan pasien terhadap penyakit dan pengobatannya sebesar 2,50, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada dampak yang dirasakan pasien akibat penyakit tersebut, yaitu 2,03.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup diartikan sebagai persepsi dan perasaan seseorang yang menderita diabetes terhadap kondisi kehidupannya. Menurut (Suwanti et al., 2021), Kualitas hidup adalah pengalaman yang dirasakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, mencakup berbagai aspek emosional, sosial, serta fisik dalam kehidupan individu.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas lansia penderita diabetes melitus tipe 2, memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup sangat berkaitan dengan kondisi

kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Kesehatan fisik memengaruhi kemampuan individu dalam menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari komplikasi. Sementara itu, kondisi psikologis berperan dalam kemampuan seseorang menghadapi stres. Dengan demikian, derajat kesehatan akan meningkat dan kualitas hidup pun dapat terjamin

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa dari 30 responden, 13 orang yang mendapatkan dukungan keluarga buruk semuanya mengalami kualitas hidup yang rendah, sehingga tidak ada yang termasuk dalam kategori kualitas hidup baik. Sementara itu, dari 17 responden yang menerima dukungan keluarga baik, satu orang (5,9%) melaporkan kualitas hidup yang buruk, sedangkan 16 orang (53,3%) lainnya memiliki kualitas hidup yang baik.

Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,935 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2. Kekuatan hubungan tersebut tergolong kuat dengan arah positif ($R = 0,935$), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga, semakin baik pula kualitas hidup responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwanti et al., 2021) Penelitian ini melibatkan 86 responden pasien diabetes melitus tipe 2 yang berkunjung ke poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, dengan menggunakan uji hipotesis Chi Square. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di poli tersebut, dengan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) serta kekuatan

hubungan yang cukup kuat, yaitu 0,463. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin et al. (2023), yang juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai $p < \alpha$ ($p=0,000$).

Penelitian “Literatur Review” yang dilakukan oleh (Nabela et al., 2022) Dengan topik yang serupa, ditemukan bahwa 8 dari 10 jurnal menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Peran dukungan keluarga sangat penting karena dapat memengaruhi aspek kesehatan fisik, psikologis, emosional, serta sosial bagi penderitanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Donald et al. (2013) dalam (Nabela et al., 2022), Menyatakan bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan kesehatan serta mengurangi depresi pada penderita diabetes melitus, sehingga pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup pasien tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus tipe 2. Dukungan tersebut membantu dalam mengatasi masalah yang terkait dengan diabetes melitus serta memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hidup para lansia yang mengalaminya. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran aktif keluarga dalam memberikan dukungan yang optimal, sehingga tenaga kesehatan dan pengambil kebijakan perlu melibatkan keluarga dalam program perawatan dan edukasi bagi pasien diabetes melitus tipe 2 guna meningkatkan hasil kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. (2023). *Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8 (1), 107-113.
- Amin, K., Anto, S., & Haerani, H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dm di wilayah kerja puskesmas Antang Kec. Manggala Kota Makasar. *Jurnal Nursing*, 14(2), 176–184.
- Bu’ulolo, I. (2019). *Gambaran kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di updt puskesmas Onohazumba Kecamatan Onohazumba*.
- Choirunnisa, L. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Erdaliza, E., Mitra, M., Rany, N., Harnani, Y., & Abidin, A. R. (2024). Faktor risiko yang berhubungan dengan komplikasi *Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(3), 534–545.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek (Edisi 5)*. In Jakarta: Egc.
- Hardin, F., & Dhila, S. N. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dm di puskesmas lubuk begalung padang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lentera’Aisyiyah*, 4(1), 391–398.
- IDF. (2023). *IDF diabetes atlas. in e. boyko, d. karuranga, l. piemonte, p. saeedi, & h. sun (eds.), diabetes research and clinical practice (10TH ed., Vol. 102, Issue 2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Mardhatillah, G., Mamfaluti, T., Jamil, K. F., Nauval, I., & Husnah, H. (2022). Kepatuhan diet, status gizi dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di posbindu ptm Puskesmas

- Ulee Kareng. *Journal of Nutrition College*, 11(4), 285–293.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Pademawu*. 5(2). <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>
- Nabela, S., Roni, F., & Prasetyo, J. (2022). Literatur review: Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jkp.v20i1.978>
- Nugraha, Moch. D., Ramdhani, Y. N., & Utami, M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.936>
- Rahmadani, W. (2019). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku perawatan diri pada klien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2020). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sherena, M. O. (2021). *Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2: Literature Review*.
- Subekti, K. E., & Dewi, S. (2022). Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 403.
- Sumarsih, G., & Kp, S. (2023). *Fungsi spiritual untuk mengatasi kesepian lansia*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. *Health Sciences Journal*, 5(1), 70–88.